

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Dokter Internsip untuk Bekerja di Puskesmas

(Analysis of Factors that Affecting Internship Doctors for Working Interests in Primary Health Centre)

Berliana Kurniawati Nur Huda, Cholis Abrori, Irawan Fajar Kusuma
Fakultas Kedokteran Universitas Jember
e-mail: berlianakurniawatinurhuda@yahoo.com

Abstract

Internship Program is a new medical program in Indonesia as a quality assurance program for the medical profession to apply their competencies acquired during the study in an integrated, comprehensive, independent and family medicine approach, to combine the education outcomes and practice. Based on previous survey, more than 85 % of internship doctor were not interested in working in primary health centers. The purpose of this study was to determine the factors affected the interests of internship doctors to work in the primary health center. This research was a quantitative research using chi-square test and logistic regression analysis. The results showed the factors that affect interest was the bureaucratic system in health centers, community health centers performance, the role of attending doctors, another physician and the internship placement system with a significance value 0.016 ; 0,003 ; 0,040 ; 0,040 ; 0,002. The logistic regression showed that the placement system is a factor that most affected with the p value of 0.39 and the value of Wald = 4.239. In conclusion, the factor that most affected the interests of internship doctors to work in the health center was internship placement system.

Keywords : *Interests , Internship Doctor , Work , Health Center*

Abstrak

Program Internsip adalah program baru di dunia kedokteran Indonesia dimana program tersebut merupakan proses pemantapan mutu profesi dokter untuk menerapkan kompetensi yang diperoleh selama pendidikan, secara terintegrasi, komprehensif, mandiri serta menggunakan pendekatan kedokteran keluarga dalam rangka pemahiran dan penyelarasan antara hasil pendidikan dengan praktik di lapangan. Berdasarkan survei penelitian sebelumnya, didapatkan lebih dari 85% dokter internsip yang tidak berminat untuk bekerja di puskesmas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat dokter internsip untuk bekerja di Puskesmas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana analisis data yang digunakan adalah analisis bivariat dengan uji *chi-square* dan analisis multivariat dengan uji regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan, pada analisis pertama menggunakan *chi-square* didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah sistem birokrasi di puskesmas, kinerja jajaran puskesmas, peran dokter pendamping, keteladanan dokter lain dan sistem penempatan internsip dengan nilai signifikansi secara berturut-turut 0,016; 0,003; 0,040; 0,040; 0,002. Kemudian pada uji regresi logistik didapatkan bahwa sistem penempatan merupakan faktor yang paling mempengaruhi dengan nilai $p=0,39$ dan nilai $Wald= 4,239$. Kesimpulannya, faktor yang paling mempengaruhi minat dokter internsip untuk bekerja di puskesmas adalah sistem penempatan internsip.

Kata kunci: Minat, Dokter Internsip, Bekerja, Puskesmas

Pendahuluan

Program Internsip adalah proses pemantapan mutu profesi dokter untuk menerapkan kompetensi yang diperoleh selama pendidikan, secara terintegrasi, komprehensif, mandiri serta

menggunakan pendekatan kedokteran keluarga dalam rangka pemahiran dan penyelarasan antara hasil pendidikan dengan praktik di lapangan (Depkes, 2011). program pendidikan dokter merupakan program baru bagi dunia kedokteran di Indonesia. Agar kegiatan internsip dapat terlaksana dengan baik harus tersedia wahana atau tempat pelaksanaan

internsip yang terakreditasi dan memenuhi syarat agar peserta internsip dapat mencapai kompetensi sesuai yang diinginkan. Yang dimaksud dengan wahana sebagaimana disebutkan yaitu Rumah Sakit. Berdasarkan survei sebelumnya, terdapat lebih dari 85% dokter internsip yang kurang berminat untuk bekerja di puskesmas. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat dokter internsip untuk bekerja di puskesmas.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang kemudian di analisis secara kuantitatif menggunakan metode *cross sectional*. Penelitian dilakukan di dua tempat, yang pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Jember pada bulan Februari 2013 dan yang kedua dilakukan di puskesmas tempat dokter internsip tersebut bekerja pada bulan Mei-September 2013. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dokter internsip alumni Fakultas Kedokteran Universitas Jember yang telah atau sedang melaksanakan internsip di puskesmas. Kemudian alat perolehan data yang digunakan menggunakan 2 jenis kuesioner yaitu kuesioner Hpeq dan kuesioner modifikasi milik Huda (2013).

Penelitian ini di analisis menggunakan analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 1 faktor independen dengan 1 faktor dependen dimana hasilnya akan bermakna apabila nilai signifikansi (p) < 0,05. Kemudian analisis kedua menggunakan analisis multivariat dengan uji Regresi Logistik, tujuan dari analisis tersebut adalah untuk mengetahui hubungan antara beberapa faktor independen dengan 1 faktor dependen sehingga dapat diketahui faktor apa saja yang dominan mempengaruhi minat dokter internsip untuk bekerja di puskesmas. Dikatakan dominan apabila nilai *Wald* yang didapatkan tinggi, semakin tinggi nilainya semakin dominan mempengaruhi minat dokter internsip tersebut.

Hasil

Jumlah populasi awal penelitian ini adalah 68 orang. Dari jumlah tersebut yang berhasil dan setuju mengisi kuesioner adalah 56 orang. Kemudian setelah dilakukan penyaringan kelengkapan isi data dari kuesioner menggunakan kriteria inklusi dengan tujuan untuk menghomogenkan sampel, maka didapatkan sampel akhir yang berjumlah 52 orang. Hasil ini selanjutnya digunakan untuk mencari faktor-faktor

apa saja yang paling mempengaruhi minat dokter internsip untuk bekerja di Puskesmas. Pada analisis yang pertama dengan uji *chi-square* didapatkan 8 faktor yang bermakna dengan nilai $p < 0,05$. Faktor tersebut adalah sistem birokrasi, kinerja jajaran puskesmas, fasilitas puskesmas, upaya kesehatan masyarakat prestasi belajar, peran dokter pendamping, keteladanan dokter lain, dan sistem penempatan internsip. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Hasil uji analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

Variabel	Minat		Rasio Odds	Derajat Kepercayaan 95%	Nilai p		
	Rendah	Tinggi					
	n	%	n	%			
Sistem Birokrasi Mudah dan Lancar							
Tidak Setuju	21	87,5%	3	12,5%	5,25	1,3-21,8	0,016
Setuju	16	57,1%	12	42,9%			
Kinerja Jajaran PKM Meningkatkan Minat							
Tidak Setuju	22	91,7%	2	8,3%	9,53	1,87-48,5	0,003
Setuju	15	53,6%	13	46,4%			
Fasilitas PKM Meningkatkan Minat							
Tidak Setuju	25	92,6%	2	7,4%	13,52	2,62-69,8	0,000
Setuju	12	48%	13	52%			
Upaya Kesehatan Masyarakat Meningkatkan Minat							
Tidak Setuju	28	96,6%	1	3,4%	43,5	5,0-378,9	0,000
Setuju	9	39,1%	14	60,9%			
Prestasi Belajar Sebelumnya Memotivasi							
Tidak Setuju	27	96,4%	1	3,6%	3,78	4,3-326	0,000
Setuju	10	41,7%	14	58,3%			
Peran Dokter Pendamping di Puskesmas							
Tidak Cukup	14	93,3%	1	6,7%	8,52	1,0-72	0,040
Cukup	23	62,2%	14	37,8%			
Dokter Lain Memberi Keteladanan							
Tidak Setuju	16	88,9%	2	11,1%	4,95	0,97-25,1	0,040
Setuju	21	61,8%	13	38,2%			
Sistem Penempatan Internsip Berkendil							
Tidak Setuju	8	44,4%	10	55,6%	0,13	0,03-0,5	0,002
Setuju	29	85,3%	5	14,7%			

Kemudian analisis yang kedua yakni uji regresi logistik, faktor yang diujikan harus memiliki nilai $p < 0,25$ yang berasal dari hasil perhitungan dari analisis bivariat. Pada penelitian ini dihasilkan 10 variabel dengan nilai $p < 0,25$ yaitu gaji, jaminan sosial, sistem birokrasi, kinerja jajaran puskesmas, fasilitas puskesmas, upaya kesehatan masyarakat, prestasi belajar, peran dokter pendamping, keteladanan dokter lain, sistem penempatan internsip. Setelah di uji, hasil yang didapatkan adalah sistem penempatan internsip merupakan faktor yang paling

mempengaruhi diantara yang lain dengan nilai $Wald=4,239$. Hasil dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji analisis multivariat menggunakan regresi logistik

Variabel	Koefisien	Wald	Nilai p	Rasio Odds	Derajat Kepercayaan 95%
Gaji Internsip	1,934	,000	1,000	,000	0
Jamman Sosial	-35,634	,000	,999	6,424E16	0
Sistem Birokrasi	-20,482	,000	1,000	,000	0
Kinerja Jajaran PKM	-,043	,000	1,000	,938	0
Fasilitas PKM	20,536	,000	1,000	8,296E8	0
Upaya Kesehatan Masyarakat	,016	,000	1,000	1,016	0
Prestasi Belajar	22,129	,000	1,000	4,079E9	0
Peran Dokpen	-1,852	,000	1,000	,157	0
Keteladanan Dokter Lain	,205	,000	1,000	1,227	0
Sistem Penempatan	-2,639	4,239	,039	,071	,006-.881

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 diatas, secara statistik dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah sistem birokrasi, kinerja jajaran puskesmas, fasilitas puskesmas, upaya kesehatan masyarakat prestasi belajar, peran dokter pendamping, keteladanan dokter lain, dan sistem penempatan internsip. Faktor-faktor tersebut tentunya dapat berbeda hasilnya apabila diujikan kepada sampel yang berbeda. Kemudian setelah hasil dari analisis bivariat di dapatkan, faktor-faktor yang ada diujikan kembali menggunakan analisis multivariat. Dimana faktor yang paling berpengaruh adalah sistem penempatan internsip. Tetapi pada survei sebelumnya, faktor yang paling mempengaruhi minat adalah gaji yang diterima tidak sesuai dengan biaya hidup yang dikeluarkan. Berbeda dengan hasil yang didapatkan menggunakan kedua uji statistik tersebut

Simpulan dan Saran

Kesimpulan penelitian ini adalah faktor yang paling mempengaruhi minat dokter internsip untuk bekerja di puskesmas adalah sistem penempatan internsip. Sehingga bagi KIDI hendaknya dilakukan sistem penempatan yang berkeadilan dengan harapan akan meningkatkan minat para dokter internsip untuk bekerja di puskesmas.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada almamater tercinta, Fakultas Kedokteran Universitas Jember.

Daftar Pustaka

- 1 Australian Medical Students Association. Interns and Resident's Guide. http://media.amsa.org.au/publications/interns_resident_guide_2012.pdf. [13 Februari 2013]; 2012.
- 2 Bhutan Medical and Health Council Ministry of Health. Guidelines for Undergraduate Medical Internship Program in Bhutan. http://www.bmhc.gov.bt/downloads/internship_guidlines.pdf. [8 Juli 2013]; (Tanpa Tahun).
- 3 Buchori. Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT. Aksara Baru; 1991.
- 4 Boelen C, Hag C, Hunt V, Rivo M, Shahady E. Eds Education and Professional Development dalam Improvving Health System : The Contribution of Family Medicine. Singapore : Best Printing Company; 2002.
- 5 Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta; 2004.
- 6 Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pelaksanaan Dokter Internsip Indonesia. Edisi Satu. Cetakan Pertama. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2009.
- 7 Departemen Kesehatan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran. Jakarta; 2004.
- 8 Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Kurikulum Pendidikan Tinggi. Jakarta; 2002.
- 9 Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta; 2003.
- 10 Djaali. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara; 2007.
- 11 Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta 2008.
- 12 Djarwanto. Pokok-Pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi. Yogyakarta : Liberty; 1994.
- 13 Gan L, Azwar A, Wonodirekso S. A Premier On Family Medicine Practice. Jakarta : Singapore International Foundation; 2004.
- 14 Hastono, Sutanto Priyo. Analisis Data Kesehatan. Depok : FKM UI; 2007.
- 15 Hastono dan Sabri. Statistik Kesehatan. Jakarta : Raja Grafindo Persada; 2007.

- 16 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Program Internsip Dokter Indonesia yang Dilaksanakan di 11 Fakultas Kedokteran. <http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/1355-pada-2011-program-internsip-dokter-indonesia-dilaksanakan-di-11-fakultas-kedokteran-.html>. [15 Juli 2013]; 2011.
- 17 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pelaksanaan Program Internsip Dokter Indonesia. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2012.
- 18 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Peserta Program Internsip Dokter Indonesia. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2012.
- 19 Konsil Kedokteran Indonesia. Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 1 Tahun 2005 tentang Registrasi Dokter dan Dokter Gigi. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia; 2006.
- 20 Konsil Kedokteran Indonesia. Standar Pendidikan Profesi Dokter, Surat Keputusan Konsil Kedokteran Indonesia No 20/KKI/KEP/IX/2006. Jakarta; 2006.
- 21 Konsil Kedokteran Indonesia. Standar Kompetensi Dokter, Surat Keputusan Konsil Kedokteran Indonesia. Jakarta; 2006.
- 22 Konsil Kedokteran Indonesia. Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 1 Tahun 2010 tentang Registrasi Dokter Program Internsip. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia; 2010.
- 23 Konsil Kedokteran Indonesia. Standar Kompetensi Dokter Indonesia. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia; 2012.
- 24 Machfoedz, I. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Fitramaya; 2006.
- 25 Malaysian Medical Council. A Guide Book Of House Officers. Malaysia : Malaysian Medical Council; 2008.
- 26 Nazir, Moh. Metode Penelitian. Bandung: Graha Indonesia; 2005.
- 27 Notoadmodjo, Soekidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta; 2005.
- 28 Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2003.
- 29 Rahardjo, B. Pedoman Pelaksanaan Program Internsip Dokter Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI ind; 2009.
- 30 Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : PT. Rineka Cipta; 2010.
- 31 Sujanto, Agus. Psikologi Umum. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2004.
- 32 Sujudi, Achmad. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 128/MENKES/SK/II/2004 tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Menteri Kesehatan; 2004.
- 33 Sukardi. Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah. Bandung : Usaha Nasional; 2003.
- 34 Sultan Qaboos University. Oman Medical Internship Program: A Hand Book For Graduatins Students. Oman; 2012.
- 35 Supari, S. F. Keputusan Menteri Kesehatan Indonesia Nomor 279/MENKES/SK/IV/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Upaya Keperawatan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas. Jakarta: Menteri Kesehatan; 2006.
- 36 Surya, Mohamad. Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosda Karya; 1999.
- 37 Surya, Mohamad. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: Pustaka Bani Quraisy; 2004.
- 38 Syah, Muhibin. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT.Remaja Rosda karya; 2004.
- 39 Teaching Family Medicine dalam A Premier on Family Medicine Practice. Edisi Pertama. Singapore : Onion Design Pte Ltd; 2004.
- 40 Winkel, W.S. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Gramedia; 1984.